

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang menjadi satu prioritas masalah kesehatan di Indonesia maupun di dunia. Penyakit hipertensi dapat menyebabkan komplikasi seperti oklusi arteri, cedera iskemik dan stroke sebagai komplikasi jangka panjang (Oktianti et al., 2019). Hipertensi juga merupakan “*The Silent Killer*” atau pembunuh diam-diam, penyakit yang tidak menular salah satunya penyakit kardiovaskuler yang paling umum dan paling banyak di sandang masyarakat. Hipertensi merupakan penyakit yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah. Tekanan darah berubah setiap saat berdasarkan aktivitas. Hipertensi atau yang biasa disebut dengan tekanan darah tinggi merupakan masalah kesehatan masyarakat nasional maupun dunia yang sangat meningkat setiap tahunnya (Hastuti, 2022). Hipertensi terdiagnosis ketika tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg setelah pemeriksaan berulang. Penyakit hipertensi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu hipertensi primer yang tidak diketahui penyebabnya dan hipertensi sekunder yang dapat disebabkan oleh penyakit lain yang diderita, seperti penyakit ginjal, endokrin, dan penyakit jantung. Penyakit hipertensi dapat juga disebabkan oleh pola makan yang buruk dan kurangnya aktivitas fisik (Rihiantoro Tori, 2023).

Diperkirakan ada sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia yang menderita hipertensi, sebagian besar (dua per tiga) tinggal di negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah. Diperkirakan 46% orang dewasa yang menderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut. Sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) yang menderita hipertensi memiliki kondisinya terkontrol. Di wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27%. Asia Tenggara berada di posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk. Negara Eropa memiliki sekitar 23%, negara Mediternia Timur sekitar 26%, Pasifik Barat sekitar 19%, dan Amerika 18% (WHO, 2021).

Berdasarkan hasil Riskesdas Kalbar (2018) menunjukkan bahwa secara nasional prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi sebesar 34,1% dan tekanan darah tinggi pada perempuan 36,85% lebih tinggi dibanding dengan laki-laki 31,34%. Prevalensi diperkotaan sedikit lebih tinggi 34,43% dibandingkan dengan pedesaan 33,72%. Data tertinggi di Indonesia diduduki oleh Provinsi Kalimantan Selatan 44,1 %, kedua oleh Provinsi Jawa Barat 36,9%, ketiga Kalimantan Timur 39,3%, keempat Jawa Tengah 37,5%, dan Kalimantan Barat menduduki peringkat kelima yaitu 36,9%, sedangkan untuk data terendah yaitu Papua 22,2%.

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis didapatkan data dari dinas kesehatan pada tahun 2023 dari bulan Januari-Desember terdapat penderita hipertensi pada 23 puskesmas di Pontianak dengan jumlah penderita 172.822 orang, laki-laki yaitu 85.065 orang, dan perempuan yaitu 87.757 orang. Dari seluruh jumlah penderita hipertensi diatas yang mendapatkan pelayanan sesuai standar pada tahun 2023 berjumlah 77.079 orang atau 44,6% dari 100% jadi masih terdapat 55,4% atau 95.743 orang yang belum mendapatkan pelayanan sesuai standar, sedangkan pada tahun 2024 dari bulan Januari-Maret terdapat penderita hipertensi pada 23 puskesmas di Pontianak dengan jumlah penderita 169.347 orang, laki-laki yaitu 84.069 dan perempuan yaitu 85.278 orang. Dari seluruh jumlah penderita hipertensi diatas yang mendapatkan pelayanan sesuai standar pada tahun 2024 berjumlah 24.992 orang atau 14,8% dari 100% jadi masih terdapat 85,2% atau 144.355 orang yang belum mendapatkan pelayanan sesuai standar.

Data dari dinas kesehatan terdapat 23 puskesmas di Pontianak salah satunya puskesmas banjar serasan dengan menduduki peringkat ke 16 pada tahun 2023 dengan jumlah penderita hipertensi 3.283 orang, laki-laki 1.616 dan perempuan yaitu 1.667 orang, pada penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan sesuai standar terdapat 1.172 orang atau 35,7% dari 100%. Sedangkan pada tahun 2024 puskesmas banjar serasan masih menduduki peringkat 16 dengan jumlah penderita hipertensi 3.235, laki-laki yaitu 1.606 dan perempuan yaitu 1.629 orang, pada penderita hipertensi yang mendapatkan

pelayanan sesuai standar terpadat 535 orang atau 16.5% dari 100%.

Hipertensi tidak memiliki etiologi dengan spesifik. Hipertensi terjadi sebagai respon terhadap meningkatnya curah jantung dan meningkatnya tekanan perifer. Namun, terdapat berbagai faktor yang berkontribusi secara khusus terhadap terjadinya hipertensi, antara lain : merokok, asupan garam yang tinggi, gaya hidup tidak sehat, kebiasaan makan yang tidak teratur, kegiatan fisik yang kurang, usia, obesitas, mengonsumsi minuman beralkohol, dan faktor genetik (Marhabatsar & Sijid, 2021). Penyebab pasti hipertensi tidak diketahui. Sebagian kecil pasien (2% sampai 5%) memiliki penyakit ginjal yang menjadi penyebab hipertensi. Banyak faktor yang dapat menyebabkan hipertensi termasuk asupan garam yang berlebih, obesitas, retensi insulin, system renin-angiotensin, serta system saraf simpatik. Pada belakangan ini, faktor lainnya yang dapat menyebabkan hipertensi termasuk genetika, disfungsi endotel, pemberian makanan intrauterine, dan gangguan neuromuskular (Tambunan & Nurmayni Sari, 2021).

Tanda dan gejala akibat menderita hipertensi belum dapat diketahui secara pasti, dan setiap orang memiliki tanda dan gejala yang berbeda. Gejala yang biasanya dialami oleh penderita hipertensi yaitu sakit kepala, mimisan, jantung berdebar bahkan sulit bernapas, mudah lelah, gampang marah, telinga berdenging, pusing, bahkan pingsan. Adapun penderita hipertensi yang timbul tanpa menunjukkan gejala yang sering disebut sebagai *silent killer*. Kondisi seperti ini justru lebih berbahaya dapat menyebabkan komplikasi bahkan kerusakan organ (Tika, 2021).

Salah satu pendekatan yang dipertimbangkan efektif di dalam menangani itu masalah dari hipertensi adalah melalui kesehatan program promosi. Program promosi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran publik dari itu pentingnya mencegah dan mengelola penyakit melalui pendidikan, advokasi, dan perubahan perilaku pendekatan. Promosi kesehatan merupakan revitalisasi pendidikan kesehatan pada masa lalu, dimana konsep promosi kesehatan adalah catatan hanya sebuah proses membesarkan masyarakat kesadaran dalam istilah dari menyediakan dan meningkat

pengetahuan di dalam itu kesehatan sektor Tetapi Juga sebuah upaya mampu menjembatani perubahan perilaku, baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan masyarakat (Pinto et al., 2024).

Pemberian promosi kesehatan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi, sehingga mampu memahami dan melaksanakan pencegahan primer terhadap hipertensi, seperti melakukan diet rendah garam, kemudian rutin mengonsumsi obat untuk menurunkan tekanan darah yang tinggi. Dalam promosi kesehatan, metode promosi kesehatan yang bersifat individual ini digunakan untuk membina perilaku baru, atau membina seseorang yang mulai tertarik kepada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Dasar digunakannya pendekatan individual ini karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut. Agar petugas kesehatan mengetahui dengan tepat serta dapat membantunya maka perlu menggunakan metode atau cara ini (Mamahit, 2022).

Sasaran promosi kesehatan penting bagi aktifitas promosi kesehatan, ditekannkan pada perkembangan dan kemajuan program promosi kesehatan. Secara bersamaan sasaran dari promosi kesehatan adalah mengubah perilaku individual dan gaya hidup, meningkatkan dukungan social/social support, perkembangan program pemberdayaan kesehatan komunitas dan memberi kewenangan anggota komunitas untuk membuat control terhadap perilaku kesehatan komunitas Masyarakat pada umumnya menjadi sasaran langsung segala upaya promosi kesehatan. Sesuai dengan permasalahan kesehatan, maka sasaran ini dapat dikelompokkan menjadi kepala keluarga untuk masalah kesehatan umum, ibu hamil dan menyusui untuk masalah KIA (kesehatan ibu dan anak), anak sekolah untuk kesehatan remaja dan sebagainya. Upaya promosi yang dilakukan terhadap sasaran primer ini sejalan dengan strategi pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) (Magdalena TBolon, 2021).

Media merupakan sarana untuk menyampaikan pesan kepada sasaran sehingga mudah dimengerti oleh sasaran/pihak yang dituju. Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatannya. Media menjadi alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. *Booklet*, ialah suatu media untuk menyampaikan pesan – pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar. *Booklet* digunakan sebagai media untuk promosi kesehatan sehingga tenaga kesehatan tidak perlu repot lagi melakukan penjelasan secara berturut atau berulang-ulang tentang kesehatan dikarenakan pesan kesehatan tersebut sudah ada pada *booklet*. Bila ada masyarakat yang menanyakan tentang kesehatan, maka tenaga kesehatan bisa memberikan *booklet* sehingga masyarakat bisa membaca pesan kesehatan yang ada didalam *booklet* (Siregar et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dari (Sugiarti Dwi , Aisyiah, 2022) didapatkan data yang dianalisis menggunakan *wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh *booklet* terhadap pengetahuan dan *paired t-test* untuk mengetahui pengaruh *booklet* terhadap tekanan darah responden. Hasil uji *wilcoxon* dan *paired t-test* masing-masing diperoleh nilai p 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa promosi kesehatan melalui *booklet* berpengaruh terhadap pengetahuan dan tekanan darah keluarga di wilayah Kelurahan Pabuaran Mekar Provinsi Jawa Barat. Terdapat pengaruh promosi kesehatan melalui *booklet* terhadap pengetahuan dan tekanan darah keluarga dengan hipertensi di wilayah Kelurahan Pabuaran Mekar Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Hasanah et al., 2023) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pasien hipertensi. Analisis statistik yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Signed Ranks*, untuk mengetahui pengaruh pemberian intervensi terhadap tingkat pengetahuan pasien. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa pemberian *booklet* memperoleh nilai

signifikan ($p\text{-value} = 0,000$), sehingga dapat disimpulkan bahwa, pemberian *booklet* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pasien hipertensi prolans di Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Syamsia, 2022) didapatkan sebelum intervensi mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 22 responden (64,7%) dan sesudah intervensi mayoritas responden berpengetahuan baik sejumlah 22 responden (64,7%). Hasil uji wilcoxon didapatkan ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *booklet* “Manajemen Hipertensi” terhadap tingkat pengetahuan pasien dengan hipertensi di RSUD Kayuagung Tahun 2022 dengan nilai $p\text{ value } 0,000 < 0,05$. Saran: Diharapkan petugas kesehatan dapat menambah program pemberian pendidikan kesehatan untuk lansia khususnya dan masyarakat pada umumnya baik untuk penyakit hipertensi ataupun penyakit- penyakit lainnya, sebagai bentuk penerapan pelayanan keperawatan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipertensi merupakan penyakit yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah yang menjadi salah satu penyakit kronis dan menjadi salah satu prioritas masalah kesehatan di Indonesia maupun di dunia yang dapat menyebabkan komplikasi seperti oklusi arteri, cedera iskemik, dan stroke. Tanda dan gejala penyakit hipertensi yang biasanya dialami penderita hipertensi yaitu sakit kepala, mimisan, jantung berdebar bahkan sulit bernapas, mudah lelah, gampang marah, telinga berdenging, pusing, bahkan pingsan. Salah satu pendekatan yang dipertimbangkan efektif dalam menangani masalah hipertensi adalah melalui promosi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran publik dari itu pentingnya mencegah dan mengelola penyakit melalui pendidikan, advokasi, dan perubahan perilaku pendekatan. Media promosi kesehatan merupakan alat/sarana untuk menyampaikan pesan kepada sasaran sehingga mudah dimengerti oleh sasaran atau pihak yang dituju. Salah satu media promosi kesehatan pada penelitian ini adalah menggunakan media *booklet* yaitu suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku baik berupa tulisan maupun gambar dengan adanya media *booklet*

dapat mempermudah tenaga kesehatan agar tidak perlu menjelaskan secara berulang-ulang tentang kesehatan dikarenakan pesan kesehatan tersebut sudah ada pada *booklet*.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam review ini adalah “untuk melihat analisa promosi kesehatan pada Tn. A dengan media *booklet* tentang hipertensi di UPT Puskesmas Banjar Serasan Pontianak”

C. TUJUAN PENULISAN

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa penerapan promosi kesehatan pada Tn. A dengan media *booklet* tentang hipertensi di UPT Puskesmas Banjar Serasan.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan dan menganalisa pengkajian penerapan promosi kesehatan pada Tn. A dengan media *booklet* tentang hipertensi di UPT Puskesmas Banjar Serasan
- b. Melakukan dan menganalisa diagnosa penerapan promosi kesehatan pada Tn. A dengan media *booklet* tentang hipertensi di UPT Puskesmas Banjar Serasan
- c. Melakukan dan menganalisa intervensi penerapan promosi kesehatan pada Tn. A dengan media *booklet* tentang hipertensi di UPT Puskesmas Banjar Serasan
- d. Melakukan dan menganalisa penerapan promosi kesehatan pada Tn. A dengan media *booklet* tentang hipertensi di UPT Puskesmas Banjar Serasan

D. MANFAAT PENULISAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan pada kualitas asuhan keperawatan serta memberikan suatu pemikiran bagi masyarakat dalam menanggulangi penyakit hipertensi sebagai bentuk tindakan yang dapat dilakukan secara mandiri dengan memperhatikan sisi positif dari asuhan keperawatan untuk pasien hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan menjadi referensi mengenai promosi kesehatan tentang hipertensi di wilayah UPT Puskesmas Banjar Serasan.

b. Bagi Masyarakat

Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai media informasi bagi masyarakat mengenai penyakit hipertensi agar dapat mencegah dan mengatasi masalah hipertensi.

c. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang kemudian akan berpengaruh terhadap promosi kesehatan yang dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi pelayanan kesehatan sebagai dasar asuhan keperawatan sehingga akan didapatkan intervensi yang tepat dalam penanganannya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan sebagai pertimbangan untuk penelitian sejenis sehingga dapat menjadi dasar dan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dengan menggunakan penelitian lebih dalam dan menggunakan desain yang berbeda.